

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, pelayanan kesehatan merupakan segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada perorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif. Pelayanan kesehatan diselenggarakan melalui fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yaitu rumah sakit. Rumah sakit adalah sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan menyelenggarakan pengobatan rawat inap, gawat darurat, dan rawat jalan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 47 Tahun 2021. Dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional pelayanan kesehatan di rumah sakit, dibutuhkan adanya suatu penyediaan daya dukung yang memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pelayanan tersebut.

Salah satu peranan penting dalam menyediakan kebutuhan barang untuk menunjang kegiatan operasional pelayanan di rumah sakit adalah logistik non medis. Logistik non medik adalah alat penggerak rumah sakit dalam memberikan pelayanan untuk pasien ataupun pegawai dimana bagian perencanaan atau manajemen harus memperhatikan kualitas dan kuantitas barang logistik non medik ini menjadi sesuai dengan kebutuhan unit kerja di rumah sakit serta total biaya yang

dikeluarkan. Dalam hal tersebut ketersediaan logistik dibagian atau unit-unit tempat pelaksanaan pelayanan kesehatan harus diperhatikan dengan pengelolaan yang baik melalui manajemen logistik.

Menurut (Dwiantara dan Sumarto, 2004), manajemen logistik adalah kumpulan aktivitas seperti merencanakan, mengorganisir dan mengawasi seluruh kegiatan pengadaan, pencatatan, pendistribusian, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan logistik yang bertujuan untuk mendukung tujuan organisasi agar lebih efektif dan efisien. Keseluruhan kegiatan fungsi tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk memberikan kelancaran pada pelayanan kegiatan logistik ke semua satuan kerja yang membutuhkan. Ketersediaan logistik merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Dalam manajemen logistik terdapat suatu siklus pengelolaan logistik dimana salah satu diantaranya yaitu pengadaan barang. Pengadaan barang menurut (Dwiantara dan Sumarto, 2004) dalam bukunya "Manajemen Logistik" mengatakan bahwa "Pengadaan barang/logistik merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan barang sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan". Pengadaan barang di rumah sakit dilakukan untuk menjaga stok terendah tetapi tidak membahayakan kinerja, mempunyai persediaan yang mencukupi tanpa item-item yang usang atau tidak terpakai dan selalu mempunyai stok yang diinginkan tetapi bukan barang yang lambat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014)

Rumah sakit swasta X di Surabaya Selatan merupakan salah satu rumah sakit yang tidak pernah lepas dari kegiatan pelayanan kesehatan yang bermutu dan memiliki tempat yang strategis di Kota Surabaya. Dalam memberikan pelayanan jasa kesehatan yang baik, rumah sakit swasta X di Surabaya Selatan memiliki unit khusus dalam menangani kebutuhan barang non medis yaitu seksi logistik umum, yang berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota kerja unit lain dan mewujudkan manajemen logistik yang efektif dan efisien. Barang-barang non medis yang tersedia di gudang logistik umum rumah sakit swasta X di Surabaya Selatan meliputi, alat tulis kantor (ATK), alat rumah tangga (ART), cetakan, air mineral, pembersih, komputer, konsumsi, linen, non ATK, paket perawatan, plastik, tisu dan teknik.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan data selama penelitian berlangsung pada periode waktu 1 Mei – 30 Juni Tahun 2024 di seksi logistik umum rumah sakit swasta X di Surabaya Selatan diketahui bahwa pengelolaan persediaan barang logistik umum masih belum maksimal. Hal tersebut salah satunya dapat dibuktikan dengan adanya kejadian barang-barang yang mengalami *stockout* dan *stagnant* di tahun 2024. Adapun rincian barang-barang yang mengalami kejadian *stockout* yang dicantumkan pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 List barang stockout seksi logistik umum rumah sakit swasta x di Surabaya Selatan bulan Mei Tahun 2024

No.	Kode Barang	Nama Barang	Kategori	Stok	Satuan	Periode Waktu
1.	ATK027	Binder clip 260	ATK	0	PCS	18-05-2024
2.	ATK083	Isolasi besar 1/2x72	ATK	0	ROL	18-05-2024
3.	ATK070	Double tip	ATK	0	PCS	18-05-2024
4.	ART018	Tempat ID Card+Yoyo	ART	0	PCS	18-05-2024
5.	ART071	Kertas puyer logo	ART	1	BOX	18-05-2024
6.	CTK061	Assesment awal medis rehab medik	CTK	0	Lembar	18-05-2024
7.	CTK110	Buku kunjungan pasien HD	CTK	0	AMP-1	18-05-2024
8.	CTK226	Hasil pemeriksaan laboratorium	CTK	1	Lembar	18-05-2024

Sumber: Laporan persediaan barang gudang logistik umum RSI

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa terdapat kejadian *stockout* pada beberapa barang di gudang logistik umum rumah sakit swasta X di Surabaya Selatan selama periode bulan Mei-Juni tahun 2024. Selain itu, diketahui bahwa perputaran barang yang cepat habis juga terjadi pada *tissue handtowel*, *safetybox 10l*, kantong plastik, kertas hvs, baterai dan buku resep BPJS. Rata-rata barang persediaan gudang habis setelah unit-unit kerja mengambil barang pada saat jadwal *Anfra* (permintaan barang). Kemudian pemesanan barang yang memiliki stok terbatas dilakukan setelah jadwal *Anfra*. Namun, jangka waktu kedatangan barang tidak dapat diprediksi dan berbeda-beda tergantung pada kondisi masing-masing barang. Disisi lain pada kegiatan pengadaan barang, seksi logistik umum belum menerapkan perhitungan jumlah stok pengaman (*safety stock*) untuk

menjaga kemungkinan adanya kekurangan dan penumpukan barang. Saat melakukan pemesanan barang, tim pengadaan barang masih belum menggunakan perencanaan yang matang sehingga, saat merencanakan pembelian tidak ada kepastian jumlah yang akan dipesan kembali. Hal tersebut tentu dapat menghambat jalannya kegiatan operasional pelayanan rumah sakit karena kebutuhan yang tidak terpenuhi

Kemudian beberapa kendala lain dapat ditemukan pada adanya kekurangan dari SIM Modul Aset dan Inventori. Dimana banyaknya master barang yang tercantum di dalam SIM Modul Aset dan Inventori yang memang tidak digunakan lagi tidak dapat langsung di hapus, tetapi hanya bisa di non-aktifkan. Sehingga, hal tersebut dapat menyebabkan potensi terjadinya kesalahan. Selain itu, kendala lain ditemukan adanya kejadian *stagnant* pada barang cetakan. Dapat diketahui bahwa rumah sakit swasta X di Surabaya Selatan telah menerapkan EMR (*Electronic Medical Records*) pada bulan Februari tahun 2024. Kebijakan penerapan EMR (*Electronic Medical Records*) ini membawa perubahan pada penggunaan barang cetakan di logistik umum. Adapun rincian stok barang yang mengalami kejadian *stagnant* yang dicantumkan pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 List barang stagnant seksi logistik umum rumah sakit swasta x di Surabaya Selatan bulan Mei Tahun 2024

No.	Kode Barang	Nama Barang	Kategori	Stok	Satuan	Periode Waktu
1.	CTK044	Amplop radiologi A4	CTK	1.550	Biji	18-05-2024
2.	CTK074	Asuhan keperawatan pre-operatif dikamar bedah (RM 29ak)	CTK	1.900	Lembar	18-05-2024
3.	CTK452	Status anastesi (RM 26CK)	CTK	103	Lembar	18-05-2024
4.	CTK464	Stiker farmasi besar	CTK	13.200	Lembar	18-05-2024
5.	CTK478	Stopmap rahasia hijau	CTK	1.250	PCS	18-05-2024
6.	CTK527	Tas spunbond	CTK	290	PCS	18-05-2024

Sumber: Laporan persediaan barang gudang RSI

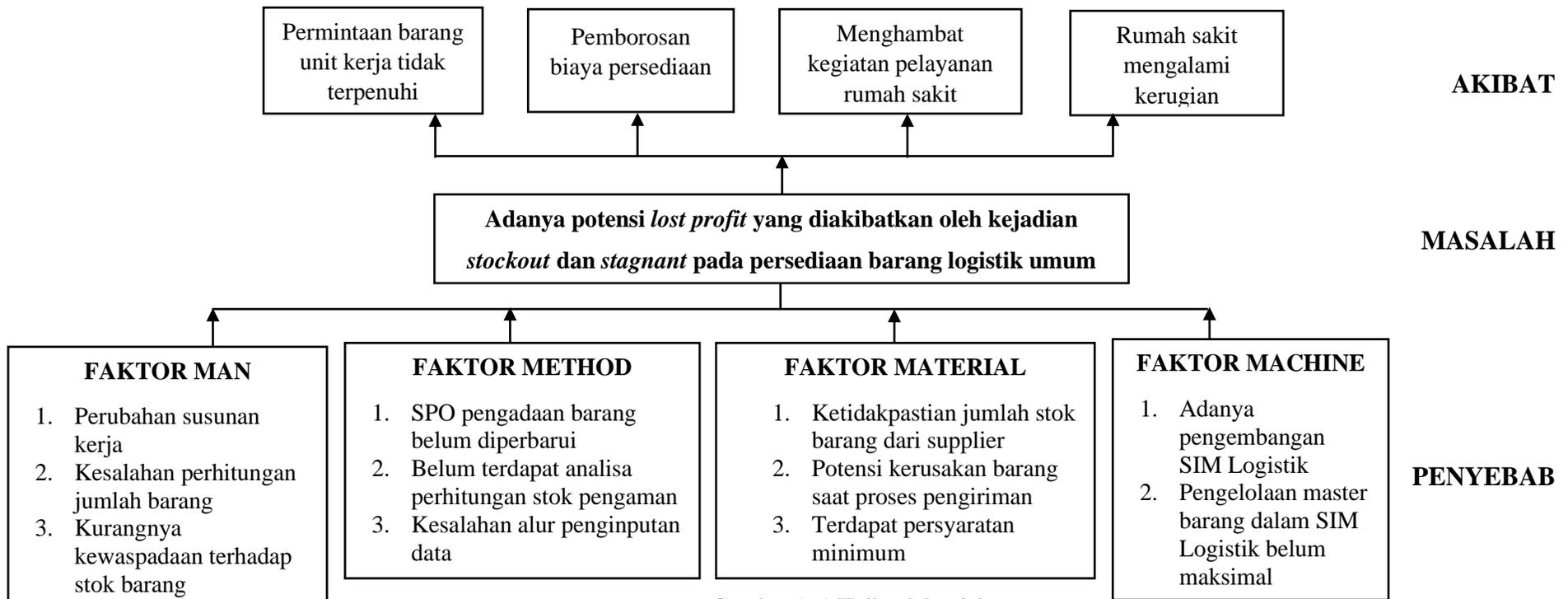
Dapat diketahui bahwa, salah satu dampak dari adanya penerapan kebijakan baru ini menyebabkan adanya penumpukan barang cetakan di gudang logistik umum dikarenakan penggunaan kertas (cetakan) semakin berkurang. Tempat penyimpanan barang di gudang logistik umum dapat dikatakan terbatas dan kurang memadai dalam jumlah banyak, sehingga penumpukan barang dapat berdampak pada aktivitas pendistribusian barang ke unit kerja lain. Selain dapat menghambat kegiatan pelayanan rumah sakit, beberapa kendala yang telah diuraikan diatas juga dapat berdampak besar pada kerugian biaya yang ditanggung oleh rumah sakit. Meskipun barang-barang di logistik umum hanya terdiri dari beberapa material yang kecil dan sebagai penunjang kegiatan pelayanan medis, namun jika persediaan barang tidak diperhitungkan dengan baik akan menimbulkan pemborosan biaya yang cukup banyak.

Kegiatan pengendalian persediaan dapat mencapai efisiensi anggaran dan meminimalkan risiko yang timbul akibat kelebihan atau kekurangan stok (Akhmad, 2018). Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode untuk dapat mengendalikan jumlah persediaan barang dan menekan biaya persediaan sekecil mungkin. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menghitung jumlah persediaan yang optimal yaitu dengan menerapkan Metode EOQ. Menurut (Ristono, 2013) Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) merupakan model yang diarahkan untuk menemukan jumlah pesanan yang ekonomis, sehingga diharapkan tidak ada kekurangan persediaan. Penerapan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisir terjadinya *out of stock*. Sehingga mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku. Selain itu, dengan adanya penerapan Metode EOQ ini perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruangan, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk. Sehingga mengurangi resiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada digudang.

Dari beberapa uraian diatas, maka peneliti tertarik ingin mengidentifikasi pengendalian persediaan barang logistik dengan melakukan penelitian lebih lanjut dan mengambil judul “Pengendalian Persediaan Barang Logistik Umum Dengan Menerapkan Perhitungan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Rumah Sakit Swasta X di Surabaya Selatan”.

1.2 Kajian Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa faktor penyebab masalah bisa terjadi. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam mengetahui penyebab dan akibat yang dapat timbul dari permasalahan yang terjadi maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kajian Masalah

Berdasarkan data yang disajikan diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa penyebab dari permasalahan yang muncul pada pengendalian persediaan barang logistik umum yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor Manusia (*Man*)

Dapat diketahui bahwa susunan kerja di logistik umum rumah sakit swasta X di Surabaya Selatan telah beberapa kali terjadi pergantian staf, sehingga membutuhkan waktu penyesuaian kembali pada pengelolaan persediaan barang di gudang. Tidak menutup kemungkinan bahwa adanya pergantian susunan kerja tersebut menyebabkan ketidaksesuaian perhitungan jumlah barang. Selain itu, kurangnya kewaspadaan staf juga menjadi faktor penyebab pengendalian persediaan kurang optimal

2. Faktor Metode (*Method*)

Dapat diketahui bahwa salah satu penyebab terjadinya permasalahan kekosongan dan penumpukan barang adalah belum mengetahui jumlah minimum dan maksimum persediaan barang di gudang logistik. Selain itu, ketidaksesuaian alur pencatatan juga menyebabkan potensi kegagalan pengendalian persediaan barang semakin besar

3. Faktor Mesin (*Machine*)

Pengelolaan kegiatan persediaan barang logistik umum terpusat dalam SIM Modul Aset dan Inventori. Namun, sistem tersebut telah beberapa kali mengalami pergantian karena menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari user di seksi logistik umum. Masih banyak ditemukan adanya kekurangan pada SIM Modul Aset dan Inventori yang dapat berdampak pada persediaan barang di gudang

4. Faktor Bahan (*Material*)

Material merupakan aspek utama dalam persediaan barang di gudang. Penyebab permasalahan yang sering ditemukan adalah ketidakpastian jumlah stok barang dari *supplier*, adanya potensi kerusakan barang saat pengiriman dan adanya persyaratan jumlah minimum pemesanan barang, sehingga proses penerimaan barang terhambat

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada perhitungan potensi penghematan biaya persediaan barang khususnya untuk barang-barang ATK, ART dan Cetakan dengan menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) di rumah sakit swasta X di Surabaya Selatan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan perhitungan persediaan barang logistik umum menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) di rumah sakit swasta X di Surabaya Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jumlah biaya persediaan yang dapat dihemat pada proses pengelolaan barang logistik umum menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) di rumah sakit swasta X di Surabaya Selatan

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi besaran biaya pemesanan yang optimal menggunakan Metode EOQ pada pengelolaan persediaan barang logistik umum
2. Mengidentifikasi besaran biaya penyimpanan yang optimal menggunakan Metode EOQ pada pengelolaan persediaan barang logistik umum
3. Mengidentifikasi tingkat frekuensi pemesanan yang optimal menggunakan Metode EOQ pada pengelolaan persediaan barang logistik umum
4. Mengidentifikasi total biaya persediaan menggunakan Metode EOQ pada pengelolaan persediaan barang logistik umum
5. Menganalisis tingkat efisiensi biaya yang dapat dicapai pada pengelolaan persediaan barang logistik umum

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang perhitungan persediaan barang menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan khususnya pada bidang manajemen logistik

1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Bagi rumah sakit manfaat dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui tingkat efisiensi biaya pada proses pengadaan barang di seksi logistik umum dan sebagai metode alternatif perhitungan persediaan barang di seksi logistik umum rumah sakit swasta X di Surabaya Selatan

1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr.Soetomo

1. Untuk menambah referensi di perpustakaan mengenai proses pengadaan barang
2. Mengetahui implementasi perhitungan persediaan barang logistik umum menggunakan Metode EOQ di rumah sakit
3. Sebagai bahan masukan tambahan mata kuliah Manajemen Logistik S1 Administrasi Rumah Sakit